

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa untuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman dan berinteraksi dengan orang yang lain. Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi.

Menurut Suriamiharja, dkk (dalam Khusna Kusumawati, 2013:1) di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Sehubungan dengan itu, Tarigan (1986:1) menyatakan bahwa,

“Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berkaitan erat dengan keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari menyimak, kemudian berbicara setelah itu belajar membaca dan menulis.”

Selanjutnya, keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan.

Menurut Nurudin (dalam Khusna Kusumawati, 2013:1) menulis bermanfaat untuk,

- (1) sarana mengungkapkan diri, yakni bahwa dengan menulis bisa mengungkapkan perasaan hati, kegelisahan, keinginan, dan kemarahan;
- (2) sarana pemahaman, yakni

(2) menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak penulis; (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri; (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Salah satu standar kompetensi dalam KTSP yang harus dikuasai siswa kelas XI SMA adalah mampu menulis naskah drama. Sesuai dengan kompetensi dasar yakni, 16.1 mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Keterampilan menulis naskah drama merupakan kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kreativitas siswa. Dengan menulis naskah drama, siswa dapat mengungkapkan segala ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi yang ada dalam pikirannya dengan media tulis. Pengalaman hidup, bayangan imajinasi, dan pemaknaan tentang kehidupan dapat dituangkan melalui tulisan. Keterampilan menulis naskah drama ini dapat dikuasai dengan latihan yang berulang-ulang. Hal lain yang dapat menjadikan terampil menulis naskah drama adalah adanya kemauan. Kemauan akan memotivasi siswa dan menggerakkan segala informasi atau imajinasi yang ada dalam pikiran untuk dituangkan dalam tulisan.

Menulis naskah drama sebagai salah satu bagian dari menulis sastra yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bukan hanya menulis rapi, melainkan penulisannya juga harus sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama. Menulis naskah drama yang sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama dapat dijadikan sebagai bentuk penyesuaian awal agar mereka dapat menulis naskah drama dengan baik.

Oleh karena itu, menulis naskah drama sebagai salah satu keterampilan bersastra perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis naskah drama harus ditingkatkan. Melihat pentingnya pengajaran keterampilan menulis naskah drama, sebagai motivator dan fasilitator, guru harus berusaha untuk menarik minat siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Subyantoro (dalam Khusna Kusumawati, 2013:3) bahwa dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mengembangkan keterampilan berbahasanya. Anak didik merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Ciri-ciri dan kebutuhan anak didik harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi anak didik jika berhubungan dengan kebutuhan anak didik yang berkaitan dengan pengalaman dan minat anak didik. Pengalaman dan minat anak didik dalam lingkungan harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengajaran dan pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna bagi anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan sepintas terhadap sekolah yang akan diteliti SMA Negeri 1 Limapuluh, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis naskah drama pada kelas XI masih mengalami kendala. Siswa kesulitan dalam memulai tulisan, ide macet di tengah jalan, serta sulit membangun konflik dalam cerita.

Siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit, menjenuhkan, dan hanya orang-orang hebat yang dapat menulis naskah drama. Kesulitan tersebut tidak dijadikan tantangan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pembelajaran menulis naskah drama, tetapi menjadikan mereka malas, tidak tertarik, dan bahkan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini tentu berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis naskah drama dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian M. Y. Afarat Zakaria (2012:109) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih rendah dengan nilai rata-rata siswa, yaitu 67,5. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mawaddah Khairiani (2012:95) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif menunjukkan nilai rata-rata 6,8 atau di bawah rata-rata dari KKM.

Rendahnya minat siswa untuk mempelajari drama tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk drama yang berupa dialog. Karya sastra yang berbentuk dialog memang rumit sehingga untuk mempelajarinya diperlukan suatu ketelitian lebih. Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari drama adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih sangat berorientasi pada teori-teori sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama (M.F. Rina Aryani, dkk. Jurnal Penelitian Pembinaan dan Pementasan Teater Sekolah serta Fungsinya dalam Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta. Vol. 11, No. 2, Agustus 2010:182-198).

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Banyak guru dalam menyampaikan materi dengan cara tradisional misalnya dengan metode ceramah, sehingga minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi berkurang dan menimbulkan kejenuhan. Perlu adanya media pembelajaran untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya.

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar perlu digunakan media sebagai media dalam pembelajaran. Media gambar memungkinkan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menjadikan proses belajar secara bermakna. Semakin peka siswa terhadap gambar, semakin tajam pula imajinasi siswa untuk menuangkan imajinasi ke dalam bentuk naskah drama. Media gambar tidak hanya memotivasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan media gambar mampu merubah situasi pembelajaran atau kondisi kelas menjadi lebih hidup karena adanya variasi dalam pembelajaran serta penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang akan disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk diserap.

Sebagaimana diungkapkan Tony Buzan (dalam DePoter, ddk, 2011:152) bahwa:

“Teknik pencatatan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode mencatat tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak (karena itu disebut dengan “pendekatan keseluruhan otak”). Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif”.

Peta konsep merupakan teknik memetakan konsep atau teknik mencatat informasi yang disesuaikan dengan cara otak memproses informasi yang memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis, sehingga informasi lebih banyak dan mudah diingat.

Bertolak dari rendahnya keterampilan siswa dalam menulis naskah drama, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep melalui Media gambar terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh Tahun Pembelajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
2. Siswa kurang mampu mengaktualisasikan ide dan pemikirannya ke dalam sebuah tulisan.

3. Kurangnya minat dalam menulis naskah drama mengakibatkan siswa kurang aktif dan produktif.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik sehingga kegiatan belajar cenderung monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian memerlukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti terarah dan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan strategi peta konsep melalui media gambar terhadap kemampuan menulis naskah drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan strategi peta konsep melalui media gambar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi peta konsep melalui media gambar terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode ceramah;
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan strategi peta konsep melalui media gambar; dan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan strategi peta konsep melalui media gambar terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Limapuluh tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan bahasa Indonesia, khususnya dalam hal pembelajaran menulis naskah drama ditingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memberikan pengalaman proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.